



Hubungan Beban Kerja Dengan Gangguan Nyeri Bahu Pada Fisioterapis Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Timur

Nurul Ainun ¹, Fransisca Xaveria Hargiani ², Wahyu Teja Kusuma ³, Nurul Halimah ⁴

^{1,2,3,4} Prodi Sarjana Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen, Ksdam VI Brawijaya, Malang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
nurulainun2903@gmail.com

siska_fisio@yahoo.com



ABSTRACT

Objective : To identify the association of workload with shoulder pain complaints in worker in East Java Region hospital.

Methods : This article were descriptive correlational type with data collection techniques carried out by questionnaires. Collecting respondent data by sending a questionnaire with the technique of sending a google form with a link is <https://forms.gle/urgLDUPQtPCeycQv5> to all physiotherapists in East Java region, then from the results of respondents who sent data there were 152 physiotherapists. Then the data is reduced which is in accordance with the criteria, namely respondents who work in hospitals and who have experienced shoulder pain. From these data, the researcher can present it and conclude.

Results : The result showed that the physiotherapist's age range is 22-56 years. The results of research on physiotherapists who work in hospitals type A, B and C in East Java region who have sent data are 68.4% of physiotherapists who experience shoulder pain complaints, for those who experience a minimum of complaints are 35,6%, mild is 45,2%, moderate 13,5% and 5,8% for severe complaints.

Conclusion : The workload of physiotherapists has a significant relationship with complaints of perceived shoulder pain. In other words, the heavier the workload will increase the severity of shoulder pain complaints felt by the physiotherapist.

Keywords:
Workload, Shoulder Pain,
Physiotherapist

PENDAHULUAN

Sejumlah sasaran ataupun hasil kerja yang wajib dicapai pada satu satuan waktu disebut beban kerja menurut peraturan KeMenPan No.75/2004. Beban kerja merupakan proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu (Musa & Suriyadi, 2020). Tenaga kesehatan yang ada di negara Indonesia salah satunya adalah fisioterapis dan berjumlah sekitar 16.527 anggota yang bergabung dan terdaftar pada dalam organisasi Ikatan Fisioterapi Indonesia (<https://www.ifi.or.id>). Fisioterapis adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan fisioterapi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (PerMenKes RI, No. 80 Thn 2013). Sedangkan fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutis* dan mekanis) pelatihan fungsi, dan komunikasi (PerMenKes RI, No. 65 Thn 2015).

Studi penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Akerstedt (2002) menyatakan bahwa dari 85.115 pekerja, sebagai contoh 32,8% mengalami kelelahan. Studi tersebut memperlihatkan bahwasannya 85% cedera ringan disebabkan oleh unsur manusia dan masalah pada *musculoskeletal* nya. Pekerja terutama fisioterapis seringkali melakukan pekerjaan dengan sikap kerja yang tidak alamiah sehingga dapat menimbulkan gangguan pada sistem *musculoskeletal* mereka. Gangguan akibat sikap kerja yang tidak alamiah ini dapat berupa nyeri otot leher, nyeri punggung, nyeri pinggang, nyeri pada lengan, dan pergelangan tangan maupun anggota badan yang lain. Nyeri atau gangguan seperti itu dapat disebut dengan *musculoskeletal disorders* (Putri, 2019).

Pada umumnya nyeri bahu merupakan nyeri yang biasa terjadi dalam gangguan *musculoskeletal* dengan prevalensi 20,9% dari populasi. Nyeri yang dirasa pada daerah bahu, sisi atas lengan, sendi, otot ataupun bagian bahu lain yang mengalami luka, tegang maupun tidak berfungsi secara biasanya. Nyeri bahu sering kali dirasakan pada bagian depan bahu maupun bagian atas lengan dan dirasakan ketika melakukan pergerakan lengan. Rasa nyeri bahu ini akan timbul bila ada pergerakan dan tidak dirasakan sakit bila dalam keadaan tidak bergerak/diam. Namun nyeri ini bisa dirasakan dan muncul pada malam hari saat

penderita istirahat dalam posisi berbaring. Nyeri yang dirasakan bisa menjalar hingga ke tangan disertai dengan kesemutan pada jari (Curey dan Anthony, 2005),(Soares, 2013).

Karakteristik seseorang yaitu setiap pekerja dibedakan atas jenis kelamin, usia dan keadaan fisik pekerja dan karakteristik pekerjaan seperti beban kerja, masa kerja dan lama kerja, kelelahan kerja yang dapat menimbulkan berbagai tingkat kelemahan. Resiko kelelahan kerja terjadi disebabkan beberapa unsur, antara lain duduk dan posisi kerja statis dalam waktu yang cukup lama. Gerakan yang berulang ketika bekerja, pemeriksaan waktu kerja dan waktu istirahat yang tidak seimbang serta pengambilan beban kerja yang diselesaikan tergantung keinginan individu, bisa menyebabkan gangguan di tubuh. Tekanan fisik pada jangka waktu tertentu menyebabkan efek samping dari penurunan kinerja otot. Faktor-faktor tekanan tersebut akan menumpuk setiap hari dalam jangka waktu yang lama, menyebabkan memburuknya kesehatan yang juga disebut kelelahan klinis atau berkelanjutan (Astuti, 2016).

Dari pengertian di atas peneliti menganalisis apakah ada hubungan beban kerja fisioterapis dengan tingkat kelelahan kerja, yang menyebabkan masalah keluhan nyeri bahu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif jenis korelasional dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Pengambilan sampel secara *sampling non-probabilitas* dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria dan tujuan tertentu. Data dianalisis dengan menggunakan tehnik data ordinal dengan perhitungan proporsi yaitu total atau jumlah *spadi score* dibagi 130 dikalikan 100. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 104 fisioterapis dari total populasi yang berpartisipasi mengisi survei dengan *google form* sejumlah 152 fisioterapis. Fisioterapis yang masuk kriteria penelitian ini adalah fisioterapis yang bekerja di Rumah Sakit wilayah Jawa Timur yang pernah mengalami keluhan nyeri bahu. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan data disajikan dalam bentuk tabel.



Gambar 1. Metodologi Penelitian

Gambar 1. Menjelaskan tentang pengumpulan data responden dengan cara mengirimkan kuesioner secara elektronik melalui tehnik google form dengan link adalah <https://forms.gle/urgLDUPQtPCeycQv5> ke seluruh fisioterapis yang ada di wilayah Jawa Timur kemudian dari hasil responden yang mengirimkan data adalah sebanyak 152 fisioterapis. Kemudian data tersebut di reduksi mana yang sesuai dengan kriteria yaitu responden yang bekerja di Rumah Sakit dan yang pernah mengalami keluhan nyeri bahu. Dari data tersebut peneliti bisa menyajikan data dan menyimpulkan.

HASIL

Responden dalam penelitian adalah fisioterapis yang bekerja di Rumah Sakit wilayah Jawa Timur. Dengan rentang usia fisioterapis adalah 22-56 tahun.

Tabel 1. Data jumlah responden yang mengalami keluhan nyeri bahu dan data total *spadi score* pada responden

Total <i>spadi score</i>	n	%	
Valid	2.00	2	1.9
	3.00	1	1.0
	7.00	3	2.9
	8.00	4	3.8
	9.00	2	1.9
	10.00	1	1.0
	11.00	2	1.9
	12.00	2	1.9
	14.00	2	1.9
	15.00	1	1.0
	16.00	1	1.0
	17.00	1	1.0
	18.00	3	2.9
	22.00	1	1.0
	23.00	4	3.8
	25.00	1	1.0
	27.00	1	1.0
	28.00	2	1.9
	29.00	1	1.0
	30.00	2	1.9
	31.00	1	1.0
	32.00	4	3.8
	33.00	3	2.9
	34.00	2	1.9
	36.00	1	1.0
	38.00	2	1.9
	39.00	2	1.9
	40.00	2	1.9
	41.00	1	1.0
	42.00	1	1.0

	43.00	2	1.9
	44.00	3	2.9
	45.00	2	1.9
	46.00	2	1.9
	47.00	1	1.0
	48.00	3	2.9
	49.00	2	1.9
	50.00	3	2.9
	53.00	1	1.0
	54.00	2	1.9
	55.00	1	1.0
	57.00	1	1.0
	58.00	2	1.9
	59.00	2	1.9
	63.00	1	1.0
	64.00	1	1.0
	66.00	1	1.0
	68.00	2	1.9
	70.00	1	1.0
	74.00	1	1.0
	76.00	1	1.0
	79.00	1	1.0
	80.00	1	1.0
	82.00	1	1.0
	85.00	1	1.0
	86.00	1	1.0
	90.00	1	1.0
	96.00	2	1.9
	105.00	1	1.0
	119.00	1	1.0
	126.00	1	1.0
	133.00	1	1.0
	138.00	1	1.0
	Total	104	100.0

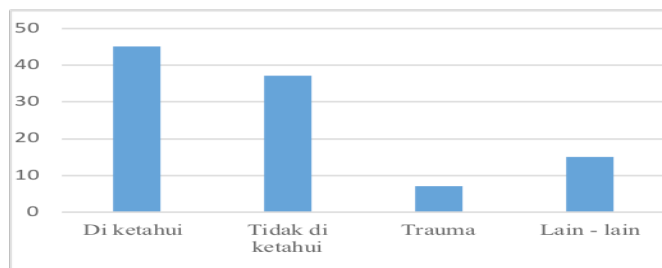
Tabel 2. Data responden berdasarkan tingkat keluhan nyeri

Tingkat keluhan	n	%
Valid		
Minimal Keluhan	37	35.6
Ringan	47	45.2
Sedang	14	13.5
Berat	6	5.8
Total	104	100.0

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai total *score* adalah total *pain score* yaitu dengan ketentuan hasil dari jumlah total nyeri dibagi 50 dikalikan 100, kemudian untuk total *disability score* adalah dengan ketentuan jumlah tingkat kemampuan dibagi 80 dikalikan 100. Kemudian total *spadi score* adalah total dari *pain score* dan *disability score* dibagi 130 dikalikan 100.

Tabel 3 : Multiple Modes exist

Statistics		SPADI	HASIL
N	Valid	104	104
	Missing	0	0
Mean		42.9231	1.8942
Median		39.5000	2.0000
Mode		8.00 ^a	2.00
Std. Deviation		29.28888	.84668
Variance		857.839	.717
Range		136.00	3.00
Minimum		2.00	1.00
Maximum		138.00	4.00
Sum		4464.00	197.00



Gambar 2 : Grafik penyebab terjadinya keluhan nyeri

Tabel 2 menjelaskan tingkat keluhan dimana dari hasil total *spadi score* terdapat kesimpulan yaitu nilai 0 – 30 adalah minimal keluhan, 30 – 60 keluhan ringan, 61 – 90 keluhan sedang dan lebih dari 91 adalah keluhan berat.

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil uji diskriptif frekuensi diperoleh data bahwa N atau jumlah data yang valid adalah 104, sedangkan data yang hilang adalah nol, artinya semua data bisa diproses.

Gambar 2 adalah grafik yang menggambarkan bahwa penyebab terjadinya keluhan nyeri adalah tidak diketahui sejumlah 45 responden, diketahui 37 responden, sebab trauma 7 responden dan untuk lain-lain sejumlah 15 responden.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian hubungan beban kerja dengan gangguan keluhan nyeri bahu pada fisioterapis yang bekerja di Rumah Sakit tipe A, B dan C wilayah Jawa Timur dan telah mengirimkan data adalah 68,4% fisioterapis mengalami keluhan nyeri bahu, yang mengalami minimal keluhan adalah sebesar 35,6%, keluhan ringan sebesar 45,2%, keluhan sedang 13,5% dan untuk keluhan berat sebesar 5,8%. Fisioterapis

yang mengalami keluhan nyeri bahu berat disebabkan dikarenakan oleh trauma. Sedangkan fisioterapis yang mengalami minimal keluhan dan keluhan ringan maupun keluhan sedang, mayoritas penyebabnya adalah diketahui dan tidak diketahui, karena fisioterapis melakukan pekerjaannya dengan terapi latihan manual sehingga berpotensi mengalami resiko kelelahan otot dan dapat menimbulkan keluhan nyeri pada bahu.

KESIMPULAN

Beban kerja fisioterapis memiliki hubungan yang signifikan dengan keluhan nyeri bahu. Dengan kata lain, semakin berat beban kerja akan meningkatkan potensi resiko kelelahan otot yang menimbulkan keluhan nyeri bahu yang dirasakan oleh fisioterapis.

SARAN

Posisi ergonomik dapat digunakan sebagai acuan pada saat melakukan pekerjaan terapi latihan manual pada pasien dan fisioterapis bisa melakukan istirahat sejenak untuk peregangan otot.

DAFTAR PUSTAKA

Musa, M. N. D. & Surijadi, H., 2020. Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*, September.volume Volume1.

Putri, P. S., 2019. Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Di Pabrik Sepatu Di Nganjuk. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.

Astuti, S. P. (2016). Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Dinamika Dotcom*, 7(2), 121–130.

<https://www.ifi.or.id>. (N.d.). *The Indonesian Physiotherapy Association*.

Permenkes Ri, N. 65 T. 2015. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO. 65 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi*. 3(7), 59–78.

Permenkes Ri, N. 80 T. 2013. (2013). *Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Dan Praktik Fisioterapis*. 14–27.

Soares, A. P. (2013). Disabilitas Bahu Dan Lengan Akibat Subacromial Impingement Syndrome. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.